

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Table i Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Institusi/Tahun	Judul Penelitian	Teori	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Luthfi Afif Azzaenuri, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015	Framing Media Dalam Berita RUU Pilkada di Media Online Viva.co.id dan Metrotvnews.com Periode 25 September-15 Oktober 2014	Teori demokrasi Robert A. Dahl. Teori demokrasi meliputi sistem pemilihan umum (Proportional representative dan First-Past-The-Post).	Kualitatif	Pembingkaian yang dilakukan oleh Viva.co.id dan Metrotvnews.com, menekankan bahwa RUU pilkada yang berimplikasi kepada pemilihan kepada daerah secara langsung adalah benar, dan harus didukung untuk diterapkan di Indonesia.
2	Riska Khaerunnisya, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Kompetisi Liga Indonesia 2011/12 pada Media Online Goal.com Indonesia. 2012	Analisis Framing Pemberitaan Kepengurusan PSSI terkait Format Kompetisi Liga Indonesia 2011/12 pada Media Online Goal.com Indonesia	Teori analisis framing zhondang pan dan Gerald M. Kosicki	Kualitatif Deskriptif	Goal.com Indonesia memiliki kecenderungan pemberitaan jika kepengurusan PSSI terkait format kompetisi liga Indonesia telah melanggar pedoman dan hasil kongres PSSI.

No.	Nama Peneliti/Institusi/ Tahun	Judul Penelitian	Teori	Metodologi	Hasil Penelitian
3	Gema Marwadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. 2012	Pembingkaiian Media Online (Analisis Framing Beritra) Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com tanggal 7 September 2011	Teori menggunakan Ideologi media dan teori politik media	Kualitatif	Pemberitaan terlihat sangat berpihak terhadap kepentingan media.
4	Ramadhan Syaifullah Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatul. 2014	Analisis Framing Berita Bisnis Investasi Ustadz Yusuf Mansur Pada Detik.com	Teori konstruksi sosial atas realitas	Kualitatif	Pemberitaan yang menyudutkan ustadz Yusuf Mansur sebagai tokoh yang bertanggung jawab dibalik bisnis investasinya dan Detik.com terjadi keberpihakan kepada salah satu pihak.
5	Boby Anggara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mulawarman. 2014	Konstruksi Realitas Berita Mengenai Kebijakan Jokowi Dalam Menaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Di Media Online Viva.Co.Id	Teori Agenda Setting dan Teori Konstruksi Realitas	Kualitatif	Konstruksi berita yang dilakukan media viva.co.id dalam pemberitaan mengenai kebijakan Jokowi menaikkan harga BBM pada tahun 2014

1.2 Media Massa

1.2.1 Pengertian Media Massa

Media massa merupakan salah satu komponen masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Ada banyak jenis media massa, seperti media cetak, surat kabar, media elektronik, televisi, bahkan media baru seperti internet menjadi sangat dekat dengan masyarakat. Kehadiran media massa di masyarakat telah mendekatkan informasi dan menghadirkan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang ideal.

Menurut Bungin, media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarkan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya.¹

Cangara mengatakan bahwa media massa adalah cara bagi komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada khalayak, sedangkan gagasan media massa adalah cara bagi sumber untuk menyampaikan pesannya kepada khalayak melalui alat-alat seperti media online, surat kabar, film, radio, dan TV.²

¹ Bungin, Burhan. *Sosiologi komunikasi*. Kencana Pranada Media Group. Jakarta. 2006.

² Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

Sementara itu, Wilbur Lang Schramm, media massa adalah kelompok kerja yang diorganisasikan di sekitar beberapa perangkat yang mendistribusikan pesan yang sama kepada banyak orang pada waktu yang bersamaan. Definisi ini menyiratkan bahwa setiap media massa didukung oleh sistem yang tertata dengan baik.³

Dengan kata lain, media massa adalah alat atau metode untuk menyampaikan berita, opini, komentar, hiburan, dan bentuk informasi lainnya kepada khalayak luas. Alat media massa meliputi surat kabar, media online, film, radio, dan televisi. Menurut definisi ini, setiap media massa didukung oleh sistem yang terorganisir.

Dalam demokrasi, perpaduan antara media massa dan politik dianalogikan sebagai dua pisau yang saling tolak namun bersatu. Media massa merupakan alat utama untuk menjalankan tujuan politik. Media massa akhirnya menjadi sesuatu yang sangat penting bagi nafas politisi, terutama dalam hal membangun makna citra.

³ Nadie, Lahyanto. *Media dan Pasar Modal: Strategi Komunikasi Bagi Perusahaan Go Public*. Jakarta: Media Center. 2018.

1.2.2 Fungsi Media Massa

Menurut Dominick, terdiri dari pengawasan (*surveillance*), penafsiran (*Interpretation*), pertalian (*Linkage*), penyebaran nilai-nilai (*Transmission of Value*), hiburan (*Entertainment*).

1) *Surveillance* (pengawasan)

- a) Pengawasan peringatan (*warning or beware surveillance*)
- b) Pengawasan instrumental (*instumental surveillance*)

2) *Interpretation* (penafsiran)

Media menyajikan tidak hanya data dan fakta, tetapi juga informasi dan interpretasi tentang peristiwa tertentu.

3) *Linkage* (pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang berbeda, membentuk ikatan berdasarkan kepentingan dan hasrat bersama.

4) *Transmission of values* (penyebaran nilai-nilai)

Fungsi penyebaran nilai tampak sederhana. Fungsi ini disebut juga sebagai sosialisasi (*socialization*)

5) *Entertainment* (hiburan)

Meskipun fungsi utama media massa seperti surat kabar dan majalah adalah memberikan informasi dalam bentuk pemberitaan,

namun bagian hiburan, baik cerita pendek, cerita panjang, maupun cerita bergambar selalu hadir.⁴

Charles Wright mendefinisikan empat fungsi dasar media massa:

1) Pengamat lingkungan (Surveillance)

Agar anggota masyarakat umum mengetahui tentang perkembangan lingkungan yang akan datang yang mungkin berdampak pada mereka, pesan-pesan terus menerus disiarkan oleh media massa. Selain itu, pengamat lingkungan bertindak sebagai pengawas, memberi tahu masyarakat umum tentang potensi ancaman seperti angin topan dan polusi udara dan air.

2) Korelasi (Correlation)

Pesan tentang peristiwa terkini dihubungkan dan ditafsirkan oleh media massa. Fungsi korelasi membantu masyarakat mengetahui bagaimana berbagai data surveilans yang penting bagi mereka cocok satu sama lain.

3) Sosialisasi (Socialization)

Sebagian para pecinta lingkungan dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain, serta cara orang bersosialisasi melalui media. Media massa memberi orang pengalaman yang sama,

⁴ Dr. Elvinaro Ardianto, M. Si, dkk, *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar Revisi)*, Bandung: Februari 2014, cet ke-4, Hal 14-17.

harapan yang sama, dan perasaan tentang apa yang benar dan salah untuk dilakukan. Mereka juga membantu membentuk berbagai jenis budaya bersama dan konsensus budaya. Berbagi warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya juga tergantung pada seberapa baik orang dapat berbicara satu sama lain melalui media.

4) Hiburan (Entertainment)

Media massa merupakan sumber yang dapat memberikan hiburan massal dan hiburan dasar kepada masyarakat umum.⁵

Harold Laswell mendefinisikan fungsi media massa atau dikenal juga dengan media sebagai berikut:

1) Fungsi Pengawasan

Menurutnya, media massa memiliki fungsi pengawasan (kontrol sosial masyarakat) dalam perjalanannya, artinya media massa merupakan wahana untuk berusaha menghimpun, menyaring, dan menyebarluaskan berita-berita yang harus diperhatikan oleh masyarakat.

2) Fungsi Korelasi

⁵ Wright, Charles, R. Sosiologi Komunikasi Massa. Bandung: Remaja Karya. 1992.

Media massa dianggap sebagai penghubung antara berbagai komponen masyarakat.

3) Fungsi Pewarisan Sosial

Media dianggap sebagai wahana transmisi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Media selain menyebarkan informasi juga mengandung unsur budaya dan norma yang dapat digunakan untuk pembelajaran dan diwariskan antar generasi.⁶

Menurut pendapat berbagai ahli, media massa pada umumnya mempunyai banyak tujuan. Media massa juga berperan penting dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat umum dan merupakan bentuk pelayanan publik dalam hal pemantauan kontrol sosial masyarakat, korelasi dalam arti membantu masyarakat umum dalam menentukan relevansi berbagai informasi pemantauan, interpretasi, sosialisasi, dan hiburan bagi masyarakat.

Fungsi-fungsi ini adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipecah menjadi bagian-bagian komponennya. Peran media sebagai alat promosi, yang menciptakan gambaran realita yang sangat berpengaruh pada khalayak. Selain berperan dalam politik, media juga memiliki kemampuan untuk berperan dalam persepsi publik terhadap tokoh politik tertentu.

⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.

1.2.3 Peran Media Massa

Tidak ada lagi yang dapat menyangkal dampak luas media pada kehidupan sehari-hari. Menjamurnya stasiun, bisnis, situs web, dan program yang tersedia melalui media online membuktikan keberhasilan media tersebut dalam memenuhi perannya sebagai komunikator, begitu pula dengan kelangsungan keberadaan media tersebut hingga saat ini. Alasannya adalah karena media memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Menurut McQuail, ada enam (enam) perspektif secara keseluruhan tentang bagaimana media memengaruhi kehidupan sosial, khususnya dalam masyarakat kontemporer, antara lain:

- 1) Melihat berita sebagai jendela kehidupan dan peristiwa orang lain. Orang melihat media massa sebagai jendela yang memungkinkan mereka melihat apa yang terjadi di dunia atau sebagai sumber informasi tentang berbagai peristiwa.
- 2) Media massa sering dilihat sebagai cermin dari apa yang terjadi di masyarakat dan di belahan dunia lainnya, yang artinya menunjukkan kebenaran. Karena media merupakan cerminan dari apa yang terjadi di masyarakat dan dunia, pengelola media seringkali merasa tidak bersalah ketika media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi, dan keburukan lainnya.

- 3) Melihat media massa sebagai filter atau penjaga yang memilih apa yang diperhatikan dan apa yang diabaikan. Televisi selalu mengangkat isu, fakta, dan jenis konten lainnya berdasarkan apa yang dianggap terbaik oleh pengelolanya.
- 4) Media massa seringkali dipandang sebagai pemandu, penafsir, atau penafsir yang menerjemahkan dan menunjukkan jalannya berbagai ketidakpastian atau pilihan.
- 5) Melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.
- 6) Media massa yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyebaran informasi tetapi juga sebagai mitra dalam komunikasi yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi satu sama lain.⁷

Media massa merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Media massa bertindak sebagai filter yang memotong beberapa pengalaman dan menyoroti yang lain. Mereka juga bertindak sebagai cermin dari apa yang terjadi di masyarakat dan dunia. Sekarang teknologi adalah bagian besar dari kehidupan sosial, terutama dalam masyarakat modern, media

⁷ Denis McQuail, *Mass Communication Theory*. London: Sage Publication, 2000, Hal 66.

massa menggunakannya sebagai panduan di saat ketidakpastian dan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan orang.

Peran media massa tidak lepas dari apa yang mereka lakukan secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugasnya, media massa harus memperhatikan dan mengingat apa tugasnya. Masyarakat tidak lagi harus mencari media cetak untuk mendapatkan berita terkini. Sebaliknya, mereka dapat dengan mudah mendapatkan semua yang mereka butuhkan dari media online dengan koneksi internet. Dalam hal ini, media sangat penting untuk mendapatkan informasi yang dapat di-backup.

1.2.4 Media Online

Media Online (Dalam Jaringan), Media Internet, dan Media Siber adalah semua istilah yang digunakan untuk menggambarkan media massa yang dapat diakses atau dipublikasikan melalui World Wide Web (website). Media online seperti Republika.co.id, Merdeka.com, Tempo.com, Detik.com, dan Kompas Cyber Media disebut sebagai situs berita atau portal.

Septiawan Santana menjelaskan bahwa media online adalah penggunaan saluran komunikasi melalui perangkat media yang terhubung dengan internet. Hal yang membuat media ini berbeda adalah dibutuhkan

jaringan teknologi informasi, perangkat komputer, dan pengetahuan bagaimana menggunakan program komputer untuk mendapatkan berita atau informasi.⁸

John Vivian, hal terbaik tentang media online adalah memberi Anda berita dengan cepat dan dengan cara yang mudah dipahami. Itu juga menunjukkan berita dan informasi saat itu terjadi, yang menjadikannya berita waktu nyata. Media online juga dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, asalkan ada fasilitas teknologi internet.⁹

Menurut Romli, media online yang juga bisa disebut sebagai media siber, media internet, dan media baru adalah media yang ditampilkan secara online dalam website. Nama lain dari jenis media ini antara lain media baru, media siber, dan media internet. Komunikasi dan multimedia adalah fondasi media online dari sudut pandang logis, teknologi, atau fisik (komputer dan internet). E-mail, radio dan televisi online, situs web (termasuk blog dan bentuk media sosial lainnya seperti Facebook dan Twitter), dan portal adalah contoh berbagai jenis media online.¹⁰

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan tentang media online selama ini, penulis dapat mengatakan bahwa media online adalah penggunaan saluran komunikasi melalui perangkat media yang terhubung dengan internet. Media

⁸ Septiawan, Santana. *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005. Hal 135.

⁹ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana, 2015. Hal 262.

¹⁰ Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online. Panduan Praktis Mengelola. Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia. 2012. Hal 30.

online juga dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, asalkan ada fasilitas teknologi internet. Media online disebut juga dengan “media baru” adalah media yang ditampilkan pada website di internet. Portal, situs web, radio online, TV online, dan email adalah semua jenis media online.

Media online memberi berita dengan cepat dan menyajikannya dengan cara yang mudah dipahami. Mereka juga melaporkan peristiwa saat terjadi, yang membuat berita menjadi real-time. memaksa penulis untuk melakukan penelitian online. Karena saat ini kehadiran media online di Indonesia berkembang sangat pesat dan jumlahnya semakin banyak.

1.3 Berita Online

1.3.1 Pengertian Berita Online

Berita online adalah pemberitaan suatu peristiwa yang dirangkai oleh media sebagai media yang memuat peristiwa atau kejadian yang akan dimuat sebagai berita (news).

Menurut Soedomo Hadi, situs berita online adalah situs yang menyediakan informasi terkini setiap hari tentang topik-topik seperti pendidikan, olahraga, teknologi, dan politik yang berdampak pada kehidupan kita sehari-hari. ¹¹

¹¹ Hadi, Mulya, *Internet Untuk Orang Awam*, Palembang: Maxikom. 2008. Hal 128.

Salwen, sebaliknya, mengatakan bahwa berita online adalah semua jenis berita yang dibagikan secara online melalui teks, audio, video, dan streaming langsung. Internet adalah tujuan jurnalisme, dan suatu hari, berita online akan menjadi norma. Ini karena World Wide Web (WWW) telah menunjukkan bahwa ia dapat mengubah budaya, bahasa, dan informasi.¹²

Romli mengatakan bahwa berita online adalah segala jenis berita yang dibagikan secara online dalam bentuk teks, audio, video, dan live streaming. Teks, audio, dan video semuanya dapat menjadi bagian dari berita online (multimedia).¹³

Penulis berkesimpulan bahwa berita online adalah sebuah website yang menyediakan informasi terkini tentang mata pelajaran seperti pendidikan, olahraga, teknologi, dan politik yang berdampak pada kehidupan kita sehari-hari. World Wide Web telah menunjukkan bahwa ia mampu mengubah budaya, bahasa, dan informasi. Akibatnya, berita online akan segera menjadi norma. Internet adalah masa depan jurnalisme. Berita online dapat berupa audio, video, dan teks.

Dengan penjelasan di atas, banyak bermunculan cara-cara baru untuk mendapatkan informasi, dengan media online sebagai cara penyebaran berita

¹² Salwen, M.B., Garrison, B. & Driscoll, P.D. *Online news and the public*. London: Routledge. 2005.

¹³ <https://romeltea.com/pengertian-berita-daring-online-news-enews/>, diakses pada 12 Desember 2022, pukul 20.00 WIB.

dari internet. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa berita online adalah proses penyampaian berita dalam bentuk media online melalui saluran yang berbeda. Tanpa mengubah apa beritanya.

1.4 Agenda Setting

Premis dari teori agenda setting adalah bahwa publik akan memandang suatu peristiwa sebagai sesuatu yang signifikan jika media menekannya. Oleh karena itu, apa yang dianggap penting oleh media juga penting bagi masyarakat.

Menurut McCombs dan Shaw ada hubungan positif antara apa yang dikatakan publik dengan isu yang dianggap penting oleh media sehingga menunjukkan bahwa media mengatur hal yang dipikirkan dan dibicarakan publik. Maka dengan kata lain media membuat agenda terhadap suatu isu untuk didiskusikan oleh publik.

Menurut McCombs dan Shaw, ada korelasi positif antara apa yang dikatakan individu dan apa yang dianggap signifikan oleh media. Ini menunjukkan bahwa pikiran dan percakapan orang dibentuk oleh media. Dengan kata lain, topik publik ditentukan oleh media. ¹⁴

¹⁴ Eriyanto. *Media Dan Opini Publik Bagaimana media Menciptakan isu (Agenda Setting), Melakukan Pembingkai (Framing) dan Mengarahkan Pandangan Publik (Priming)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2018. Hal 11.

Menurut Bernard C. Cohen, teori agenda setting adalah gagasan bahwa media adalah tempat di mana fakta diputuskan dan bahwa media dapat membawa dua hal ke dalam agenda publik: kesadaran dan pengetahuan. Hal ini membuat masyarakat sadar dan memperhatikan hal-hal yang dianggap penting oleh masyarakat.¹⁵

Dalam teori agenda-setting, Kurt Lang dan Gladys Engel Lang menegaskan bahwa media massa memaksa perhatian pada isu-isu tertentu. Persepsi orang tentang politisi dibentuk oleh media. Cara orang ingin menjadi, tahu, dan merasa selalu ditampilkan di media.¹⁶

Dari apa yang mereka ketahui tentang bagaimana media menyusun agenda, penulis sampai pada kesimpulan bahwa ada hubungan antara apa yang dikatakan publik dan apa yang dianggap penting oleh media. Hal ini menunjukkan bahwa media mengontrol apa yang dipikirkan dan dibicarakan oleh publik. Media massa membentuk cara berpikir orang tentang politisi. Kemudian, mereka yang bertugas mengatur agenda media massa dapat memilih, mengangkat, dan menekankan isu- isu tertentu karena dianggap penting oleh publik.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Apriadi Tamburaka. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012. Hal. 30-32.

Media menetapkan agenda, artinya segala sesuatu yang dibicarakan, dipikirkan, dan dikhawatirkan oleh publik sangat dipengaruhi oleh apa yang ingin diberitakan oleh media. Melalui Agenda Setting, media memilih topik yang dianggap penting. Pembingkai, di sisi lain, menunjukkan kepada kita bahwa media dapat membingkai sebuah isu dengan cara yang menguntungkan dirinya sendiri.

1.5 Framing

Sederhananya, menempatkan suatu peristiwa ke dalam bingkai adalah membingkai. Menurut Eriyanto, framing adalah proses meletakkan lebih banyak informasi dalam sebuah pesan dari pada hal-hal lain untuk membuatnya menonjol. Penonton akan lebih memperhatikan pesan sebagai akibat dari hal ini. Untuk menjelaskan pentingnya cerita kepada pembaca, ini adalah bagian yang sangat penting. Sehingga publik dapat melihat sisi lain dari apa yang ingin ditampilkan oleh media.

Framing adalah cara untuk mengetahui bagaimana jurnalis memilih berita dan menulisnya berdasarkan sudut pandang mereka. Sudut pandang atau perspektif inilah yang pada akhirnya menentukan fakta apa yang digunakan, bagian mana yang ditekankan, dan kemana berita itu dibawa.¹⁷

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2002. Hal 68-69.

Pada akhirnya, muncul beberapa aspek realitas yang menonjol dan lebih mudah dikenali sebagai hasil dari proses penciptaan dan pengkonstruksianya. Akibatnya, audiens lebih cenderung mengingat poin-poin yang disorot. Penonton bahkan tidak menyadari bahwa hal-hal yang tidak disebutkan telah dilupakan. Cara berita menyajikan peristiwa disebut framing. Presentasi dilakukan dengan memberikan penekanan yang lebih besar pada unsur-unsur tertentu, memberikan perhatian pada aspek-aspek tertentu, dan melebih-lebihkan metode-metode tertentu dalam menghubungkan suatu fakta atau peristiwa. Dalam hal ini, media mengambil, menghubungkan, dan menekankan peristiwa tertentu agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh khalayak.¹⁸

Wartawan menggunakan empat cara untuk membingkai berita: disonansi kognitif (perbedaan antara sikap dan perilaku), empati (menciptakan “orang imajiner”), pengepakan (daya tarik yang membuat orang merasa tidak berdaya), dan koneksi (menggabungkan kondisi, kebijakan, dan objek saat ini yang berfokus pada berita). Pembingkai berita oleh seorang jurnalis dapat berfokus pada setidaknya tiga aspek: judul, pengantar, dan kesimpulan.¹⁹

Setelah itu, metode asosiasi digunakan untuk membingkai fokus berita, seperti menggabungkan kebijakan aktual dengan fokus berita. Selain itu, sampul berita menerapkan strategi pengepakan yang mencegah pembaca

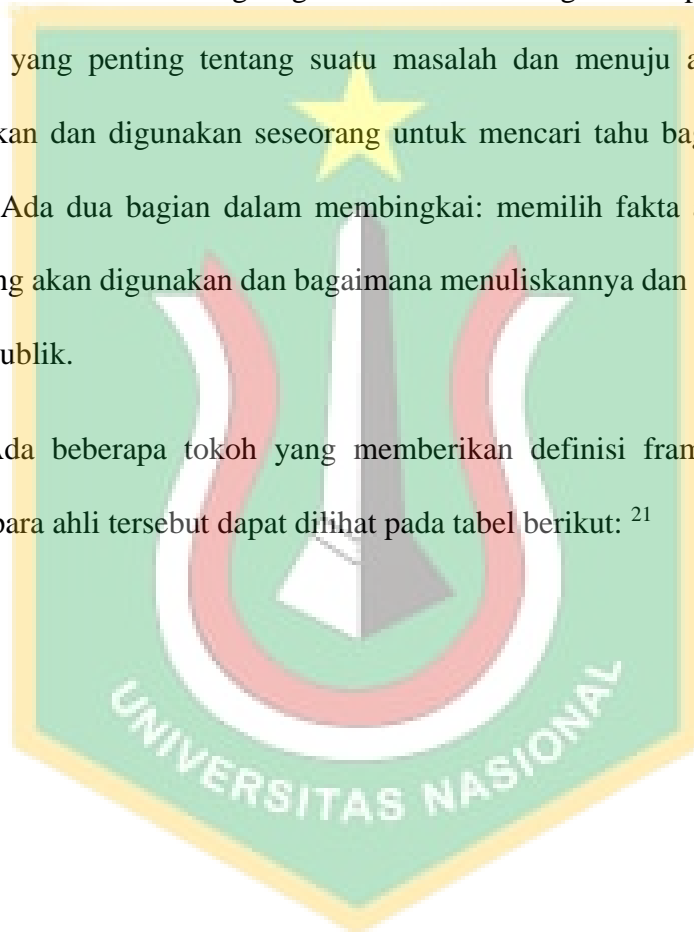
¹⁸ Ibid. 66-67.

¹⁹ Abrar, Ana Nadhya, *Panduan Buat Pers Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995. Hal 73.

menolak undangan. Penonton sepenuhnya menerima undangan apa pun. karena mereka tidak memiliki kendali atas bagaimana berita menggambarkan kebenaran.²⁰

Teori pengaturan agenda dan teori framing sering dikaitkan karena keduanya berbicara tentang bagaimana media mengalihkan perhatian orang dari apa yang penting tentang suatu masalah dan menuju apa yang ingin ditunjukkan dan digunakan seseorang untuk mencari tahu bagaimana media bekerja. Ada dua bagian dalam membingkai: memilih fakta atau kebenaran mana yang akan digunakan dan bagaimana menuliskannya dan menyajikannya kepada publik.

Ada beberapa tokoh yang memberikan definisi framing. Beberapa definisi para ahli tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:²¹



²⁰ Sobur, Alex, *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002. Hal 173.

²¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2002. Hal 67-68.

Table ii Definisi Framing Para Ahli

TOKOH	DEFINISI
Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain.
William A. Gamson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (<i>package</i>). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang disampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
David E. Snow and Robert Benford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.

TOKOH	DEFINISI
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Framing pada dasarnya adalah cara untuk menarik perhatian terhadap suatu isu dengan cara menempatkan isu tersebut menjadi sorotan sehingga mendapat perhatian lebih dari isu lainnya. Teori framing didasarkan pada gagasan bahwa media menarik perhatian pada peristiwa tertentu dan kemudian menempatkannya dalam suatu medan makna.

Teori framing didasarkan pada gagasan bahwa cara suatu isu dideskripsikan dalam berita dapat berpengaruh pada bagaimana publik memahaminya. Dengan kata lain, media menarik perhatian orang pada topik tertentu yang dipilih jurnalis, dan kemudian orang memutuskan apa yang harus dipikirkan tentang topik tersebut. Ide ini muncul dari ide menyusun agenda. Wartawan tidak hanya memilih topik yang ingin mereka bicarakan dengan publik; mereka juga terlibat dalam bagaimana berita disajikan dan bagaimana

berita itu dibingkai. Penulis memilih untuk menggunakan model framing dari Robert N. Entman dari yang lainnya.

1.5.1 Framing Model Robert N. Entman

Pakar Robert N. Entman adalah penulis studi kasus liputan media dan artikel yang menjadi landasan analisis framing dalam kajian konten media. Entman menggunakan framing untuk menunjukkan aspek realitas mana yang dipilih oleh media dan untuk menjelaskan bagaimana sesuatu itu dipilih.

Jadi, Entman menempatkan informasi dengan cara khusus sehingga isu ini mendapat perhatian lebih dari yang lain. Dengan cara ini, pembingkai membuat teks lebih menonjol daripada teks lain oleh penulis yang sama. Dalam hal ini, “keunggulan” berarti menjadikan informasi lebih mudah dipahami, lebih bermakna, dan lebih mudah diingat oleh publik.²²

Penulis akan menulis bagaimana bagian-bagian tertentu dari suatu peristiwa harus ditulis, seperti bagaimana menggunakan kata-kata, kalimat, gambar, dan gambar yang ditampilkan kepada publik. Ada dua bagian utama dalam model Entman: pemilihan isu dan signifikansi atau pemusatan pada kebenaran Sementara itu, tujuan dari framing Entman adalah untuk

²² Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011. Hal 220.

menekankan konteks suatu peristiwa guna memberikan definisi, penjelasan, evaluasi, dan referensi dalam sebuah teks wacana.²³

Framing adalah cara wartawan melihat, memilih, dan menulis berita. Sudut pandang jurnalis menentukan bagian mana dari fakta yang ditonjolkan dan mana yang disingkirkan. Bagian “apa” dan “yang apa” dari sebuah realitas ditunjukkan melalui fakta-fakta yang dipilih untuk sebuah isu. Di sanalah berita dimasukkan dan dikirim. Pentingnya hal-hal berkaitan dengan bagaimana fakta ditulis, termasuk bagaimana kata-kata digunakan dan di mana kata-kata itu diletakkan.

Entman mengembangkan model framing sesuai dengan model:

- A. *Define problems* atau mendefinisikan masalah, seperti bagaimana atau peristiwa apa yang dipandang sebagai suatu masalah.
- B. *Diagnose cause* atau memperkirakan sumber masalah, apa yang menyebabkan kejadian tersebut, dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.

²³ Ibid., 221.

C. *Make moral judgement* atau membuat pilihan moral, menjelaskan masalah dengan menggunakan nilai moral, dan menggunakan nilai moral untuk membenarkan atau tidak menyetujui suatu tindakan.

D. *Treatment recommendation* atau solusi, sarana yang masalah dapat diselesaikan.



1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian penulis, khususnya media online Republika dan Merdeka, mengenai pemberitaan Puan Maharani sebagai calon presiden 2024, yang akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman, dapat dijelaskan dengan kerangka pemikiran ini.

Table iii Kerangka Pemikiran

